



**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN *EMOTIONAL QUOTIENT*
(*EQ*) SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH AL MAARIF
01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
NUR JAZAH ANIL KHUSNA
NPM. 21601011191**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN *EMOTIONAL QUOTIENT (EQ)*
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :
Nur Jazah Anil Khusna
NPM. 21601011191

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Anil Khusna, Nur Jazah. 2020. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emotional Quotient (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Masykuri Bakri M.Si Pembimbing 2 : Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Kooperatif, Kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)*

Kondisi siswa dalam Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang menjadi salah satu factor, pembelajaran kooperatif ini diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)*. Realitanya pembelajaran ini cenderung memberikan hasil perubahan pada siswa, saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa aktif. Penelitain ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, menerapkan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan mendiskusikan hasil strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kemudian teknik pengambilan data dari penelitain ini yakni studi kasus, di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang, menggunakan teknik pengambilan data observasi tidak terstruktur dan dokumentasi kemudian wawancara tidak terstruktur serta melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan dan pendidik agama islam lalu siswa beserta orang tua. sehingga dapat dianalisis data tersebut melalui beberapa tahap, yakni data display, data kondensasi, data verifikasi / kesimpulan.

Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* ini ada dua komponen yakni penyusunan RPP dan kondisi siswa. Pendidik dituntut untuk membuat RPP guna proses pembelajaran selama satu semester kemudian juga sekolah menyediakan pelatihan khusus. pelaksanaan yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif ini adalah *positive interdependence, interaction face to face* melalui model *Student team* dan *jigsaw* kemudian pendidik tetap menjalankan tugasnya sebagai fasilitator sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku dalam jenisnya yakni *Student Center*. Kemudian akan terlihat hasilnya dari siswa saat dikelas, yakni berperan aktif dengan tanggung jawab masing masing, sehingga dapat pula diterapkan dalam melakukan komunikasi yang baik, terhadap sesama teman saat menjalankan diskusi atau musyawarah sesuai pembagian kelompok tersebut. Hasil ini juga dirasakan orang tua saat siswa melaksanakan tugas secara berkelompok, dengan bijak mereka membagi tugas sesuai keperluannya, seperti siapa yang mencari bahan, kemudian siapa yang mencari materi dilanjut dengan siapa yang kan menjelaskan materi tersebut saat dipresentasikan dalam kelas.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan pendidikan saat ini menjadi trend, dan kualitas selalu dijadikan modal utama dalam kemajuan suatu bangsa dan negara dari banyaknya jumlah penduduk. Indonesia mempunyai kapasitas jumlah penduduk yang cukup banyak, salah satunya dalam bidang pendidikan, dengan jumlah penduduk tercatat 267 juta pada tahun 2019 kemudian belum pada tahun 2020 dipastikan ada peningkatan jumlah penduduk. Untuk itu Indonesia mempunyai tugas berat dalam pendidikan karna menjadi kunci sebuah kehidupan, di sisi lain juga sebagai tolak ukur kemampuan, identitas diri, dan kualitas baik dalam sisi emosional, intelektual dan keunggulan lainnya.

Dunia pendidikan merupakan cerminan berkembangnya negara dan bangsa, bercermin dari beberapa negara tetangga yakni Malaysia dan singapura dengan jumlah penduduk terbilang lebih sedikit dari indonesia, namun pendidikannya lebih maju dan berkualitas. bahkan pendidikan dijadikan icon internasional dalam bidang keilmuan dan pengetahuan.

Pendidikan tertulis dalam UU RI Nomor 2003 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan dalam masyarakat, negara dan bangsa.

Dari UU RI tersebut lembaga pendidikan mempunyai tempat terpenting untuk memberikan daya tarik atau nilai tinggi bagi lembaga maupun diri sendiri. kemudian, bisa menjadi kekuatan pertama bagi perubahan, sehingga kebutuhan itu merupakan sistem pendidikan yang bisa dikatakan berhasil dan meningkat, melalui peserta didik dan pendidik sendiri dalam menggunakan strategi untuk menyampaikan pelajaran. tidak saja membangun strategi melainkan juga memperhatikan perkembangan dan keterampilan proses pembelajaran.

Di Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 dibahas keterkaitan sistem Pendidikan Nasional yakni: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berbicara lembaga pendidikan, Malang dikenal sebagai kota pendidikan dengan lembaga pendidikan yang cukup banyak mulai jenjang pendidikan Taman Kanak Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) kemudian juga lembaga perguruan tinggi atau Universitas. Salah satunya di kabupaten Malang, kecamatan Singosari tercatat lembaga sekolah menengah pertama (SMP) sejumlah 29 lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.

Lembaga pendidikan yang notabeneNegri akan lebih dikenal dan digandrungi karna sistem pendidikannya lebih modern dan dikenal sebagai

sekolah penuh strategi dan prestasi yang menjadikan siapapun saat mengenalnya sebagai lembaga pendidikan yang patut untuk diikuti dan setiap siswa siswi pasti mempunyai kecerdasan tinggi begitupun fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. sebaliknya pendidikan yang Notabenenya swasta maka akan lebih mudah disimpulkan sebagai lembaga pendidikan yang tertinggal dan ruang gerakannya terbatas, serta untuk lebih produktif akan lamban.

Akibatnya banyak diantara orang tua saat ini melihat lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah sebagai sekolah dibawah standar, karena pemahamannya terbesit hasil intelektualitasnya rendah, ketimbang kecerdasan emosinya yang terbentuk, padahal segala bentuk kecerdasan ialah kunci dari pribadi masing masing, hal inilah yang menjadikan pentingnya lembaga pendidikan merupakan bagian yang amat sangat dipercayakan.

Penjabaran ilmu Psikologis mencatat dengan rinci dan jelas, kecerdasan terpecah menjadi empat, berupa kemampuan atau potensi yakni :

1. Kemampuan atau potesi mengatur sikap untuk mengendalikan diri dalam lingkup masyarakat (*EQ*) *Emotional Quotient*.
2. Kemampuan atau potensi daya pikir yang tinggi dalam bidang Akademis, (*IQ*) *Intelligence Quotient*.
3. Kemampuan atau potensi jiwa dengan penciptanya, dalam bidang penerapan hubungan kepada sesama makhluk, (*SQ*) *Spiritual Quotient*).
4. Kemampuan atau potensi memecahkan masalah dengan melibatkan *EQ, IQ dan SQ* dengan bijak dan seimbang sehingga mampu mengambil

peristiwa pembelajaran di setiap masalah yang di hadapi. (*AQ Adverse Quotient*)

Selain pendidikan dituntut untuk memberikan fasilitas pendidikan yang baik, faktor kecerdasan yang di miliki siswa maupun siswi adalah salah satu potensi yang bisa dikembangkan melalui kultur pendidikan di sekolah yang baik akan mendukung perubahan secara sedikit demi sedikit. gagasan keilmuan dalam bidang pendidikan adalah penyajian responsive bagi pembelajaran, memenuhi keaktifan, Salah satunya yakni bidang keilmuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sekarang menjadi rentan di minati sehingga menjadi sangat kurang diapresiasi oleh siswa siswi.

Membuat sosok guru pendidikan agama islam harus melaksanakan tugas besar yang penuh tantangan merealisasikan proses pembelajran sesuai dengan kondisi kearifan lokal, karna siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari sendiri tidak hanya warga singosari namun juga santri pondok pesantren.

Madrasah Tsanawiyah Al Ma arif 01 Singosari terus menerus berupaya menginovasikan pola pendidikan dengan berbasis madrasah yang mandiri nan kreatif profesionalis, sehingga mampu memberikan cerminan madrasah yang penuh dengan keunggulan dan mencetak generasi Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah* yang cinta tanah air seperti *Visi Misi* Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang.

Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari ditunjang oleh keberadan 28 pondok pesantren di sekitarnya. Ada beberapa kyai

atau pengasuh pesantren yang mengajar di madrasah tersebut. Saat ini siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 singosari berjumlah 972 yang berasal dari berbagai wilayah di Nusantara seperti Papua, Sumatera, Kalimantan, Ambon, Bali, Lombok, Flores, Madura, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta dan kota kota di jawa timur. Siswa dan siswi ini 70% siswa siswi tinggal di pondok pesantren sekitar madrasah, kemudian menerapkan kurikulum kemenag dan kemendiknas secara profesional, dan di dukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari ini melibatkan bidang studi pendidikan agama islam secara terpecah dengan berbagai focus pemahaman yakni, Fiqih, Akidah Akhlak, Al Quran dan Hadist, yang terakhir Sejarah Islam atau dengan kata lain Sejarah pendidikan islam, sehingga secara langsung keterkaitan siklus strategi pendidikan yang baik dan keterkaitan ini bisa menimbulkan *Emotional Quotient (EQ)* yang melahirkan Kreatifitas Emosional, mengapa karna dijelaskan bahwa *Emotional Quotient (EQ)* seseorang bisa relevan maksudnya terlihat hasilnya ketika seseorang itu terbangun *Spiritual Quotient (SQ)* nya dengan perlahan melalui Pendidikan yang diberikan Guru kepada murid, karna sistem lembaga sekolah yang agamis nan modern.

Mencermati kearifan lokal ini, maka dari itu keterkaitan pendidikan formal atau dengan kata lain pendidikan yang di dapat melalui program Pemerintah dan pendidikan formal diluar penanganan intensif pemerintah (Pondok pesantren) ini menjadi salah satu mengapa *Emotional Quotient (EQ)* ini bisa muncul di siswa maupun siswi Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari.

Karena pendidikan sebagai bimbingan dan pembinaan secara berkelanjutan dan terus menerus, maka disini menjadi tugas seorang adanya guru sebagai pemandu proses pembelajaran, maka Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari sebagai lembaga pendidikan formal, yang mempunyai tatanan kelola secara terstukur dn mempunyai tatanan strategi pengelolaan pendidikan dalam suatu forum pembelajaran untuk keberlangsungan belajar dan pembelajaran yang optimal dapat berjalan secara sinergis serta dapat membawa proses pembelajaran tersebut akan memuaskan, efektifnya semakin aktif dalam proses maka akan semakin tinggi laju dari hasil pencapaiaanya, keberadaan sebuah kurikulum telah tersusun baik dan tersistem menjadi penimbangan angka prestasi peserta didik pula, sebab jika strategi tidak mendapatkan support yang baik maka pembelajaran akan lamban dan bisa jadi tidak sesuai. implementasinya akan berdampak kepada siswa maupun siswi.

Salah satunya guru pendidikan agama islam di Madrasah Tsnawiyah Al Maarif 01 Singgosari ini, yang terkerucut dari berbagai lintas generasi dan lembaga pendidikan pondok pesantren ini khususnya bisa membawakan pendidikan agama islam ini dengan latar belakang spiritual yang kuat dan ketika memberikan prose pembelajaran di Madrasah ini dengan berbagai strategi yang lebih relevan digunakan di lembaga pendidikan, dan harus bisa menjadikan kegiatan pola bimbingan pengajaran dengan sadar akan peserta didiknya agar dapat sampai pada Pendidikan Islam sesuai tujuan. kemudian melaksanakan serta mampu memberikan penerapan sikap taqwa dan iman kepada peserta didik.

Fenomena menjadi wabah terbesar kurangnya ilmu agama menjadikan *Emotional Quotient (EQ)* Siswa atau peserta didik berkurang secara seimbang dengan kecerdasan lainnya. Pendidikan Agama Islam ialah pengetahuan dan pembentukan sikap melalui pendidikan sehingga bisa memberikan sikap keterampilan dan kepribadian siswa untuk mengamalkan agamanya melalui ajaran, sehingga dilaksanakan setidaknya bagaimana menerapkan di berbagai jalur, bidang pelajaran jenjang yang akan di gapai melalui pendidikan. karna di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari ini, yang telah mampu bertahan cukup lama dari zaman ke zaman sisi Spiritual dan Emosional yang terbentuk, maka secara sadar Kecerdasan Emosional inilah yang menjadi mudah terbentuk dengan baik serta mampu menjadi garda terdepan memperoleh prestasi.

Berdasarkan hasil Obsertvasi peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari ini terlihat sinergitas peningkatan Kecerdasan *Emotional Question (EQ)* Melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari, dari penjabaran kalimat susunan paragraph di atas telah jelas bahwa pentingnya sebuah strategi guru pendidikan agama islam membentuk atau menumbuhkan kecerdasan emosional bersama dengan adanya pada siswa atau pelajar sebagai sebuah faktor pendukung untuk dapat meraih prestasi belajar dan memahami pendidikan agama islam sesuai maksud penulis inginkan. penulis sengaja menggunakan judul ini sebagai uraian pembelajaran dalam peningkatan strategi guru agar mampu memberikan nuansa baru, dengan judul “ **STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN *EMOTIONAL QUOTIENT (EQ)* SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI**

MADRASAH TSANAWIYAH AL MAARIF 01 SINGOSARI MALANG”

Dalam penelitian ini diharapkan penulis menjadi evaluasi strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional ini terlibat secara terus menerus dan aktif sehingga dapat diketahui dan bisa diterapkan karna sesuai dengan kearifan lokal Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari dan tradisi sekitar yang kuat.

B. Fokus Penelitian

1. Mengapa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang?
3. Bagaimana hasil strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang.

2. Untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang.
3. Untuk menemukan keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotion (EQ)* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Sebagai referensi keilmuan di dalam pembelajaran pendidikan agama yakni, Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam dan sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan dan wawasan untuk peneliti selanjutnya guna pengembangan dan penunjang yang saling berkaitan melalui penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk Antisipasi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam bentuk apapun salah satunya judul ini “Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Emotional Quotient (EQ)* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang”. Kiranya menjadi gambaran penjelas istilah, yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

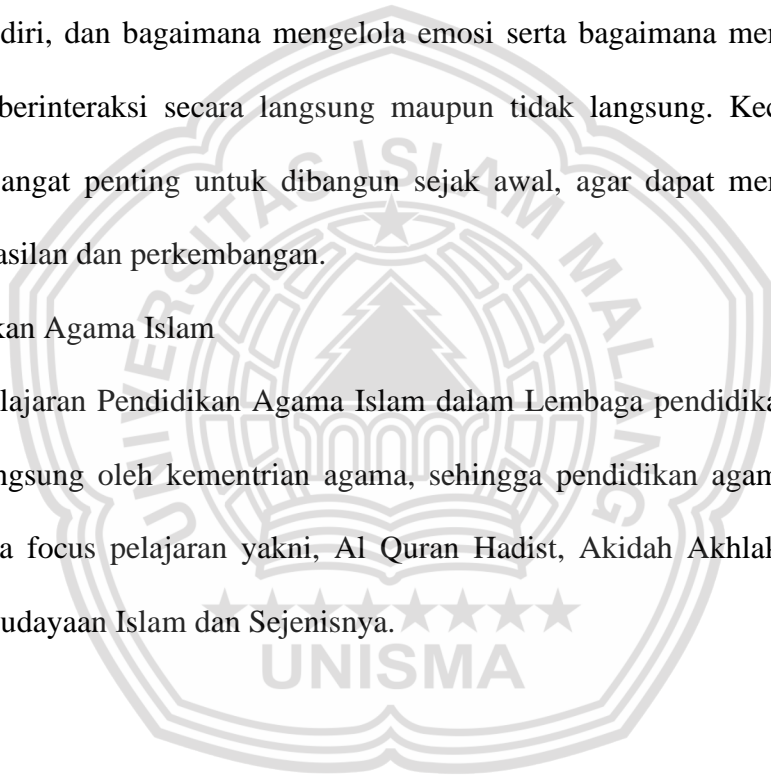
Strategi yaitu cara untuk menyamoaikan sesuatu untuk didapatkan, sedangkan pembelajaran kooperatif, yakni proses interaksi didalam suatu tempat guna mendapatkan penegetahuan, dengan berlandaskan kerjasama melalui pembagian kelompok kecil, yang berisi 4-5 orang.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah cara bagaimana memahami perasaan orang lain dan diri sendiri, dan bagaimana mengelola emosi serta bagaimana memotivasi diri dalam berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Kecerdasan emosional sangat penting untuk dibangun sejak awal, agar dapat mengetahui pola keberhasilan dan perkembangan.

3. Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Lembaga pendidikan disini dinaungi langsung oleh kementrian agama, sehingga pendidikan agama islam berisi bebera focus pelajaran yakni, Al Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Sejenisnya.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan terkait Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient* (EQ) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan *Emotional Quotient* (EQ) terdapat dua konsep yaitu persiapan dalam penggunaan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dan Analisis Kondisi siswa. Penggunaan RPP sebagai pedoman sebagai mutu proses pembelajaran baik untuk pendidik dan siswa maka Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang tidak hanya menggunakan perbaikan melalui pelatihan yang diadakan Yayasan, namun juga mengikut sertakan pendidik dalam workshop dan seminar sejenisnya dan mengetahui kondisi siswa sampai 80% sebagai santri sehingga pendidik dan siswa saling kerjasama guna menjalankan strategi pembelajaran kooperatif ini sebagai salah satu kecerdasan *Emotional Quotient* (EQ) dapat terus diterapkan agar sikap siswa seimbang dengan apa yang telah diterima dalam materi pembelajaran Pendidikan agama islam ini.
- b. Penerapan Strategi kooperatif dalam mencerdaskan *Emotional Quotient* (EQ) dilaksanakan melalui tahap *mencari sousti*, *interaksi face to face* dan *positive interpendence*. Tidak lain untuk memecahkan masalah dengan mudah dan lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan. Melalui

jenis *Jigsaw* dan (*Student Team*) dengan tugas siswa secara merata dan pendidik sebagai fasilitator, sehingga kurikulum 2013 yang diterapkan dalam Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang ini sesuai dengan prinsip pembelajarannya.

- c. Hasil strategi pembelajaran kooperatif dalam mencerdaskan *Emotional Quotient (EQ)* Siswa dapat mengikuti pembelajaran yang lebih efektif melalui pembagian kelompok dan kerjasama yang merata dalam tugasnya, sehingga hasil dalam tugas tersebut dapat diterapkan dalam lingkungan madrasah, baik dalam pendidik, dan dalam keluarga, seperti yang telah di paparkan oleh salah satu orangtua siswa, sehingga mempercayakan madrasah sebagai salah satu sekolah yang tepat untuk anaknya, bahkan tujuh turunannya.

Dari efek itu juga orang tua semakin percaya pada pendidik agama islam telah memberikan pelajaran yang kooperatif, sehingga sikap siswa saat dirumah bisa diterapkan seperti halnya sikap sopan santunnya dan, ketika madrasah libur, siswa dirumah akan lebih merasa malas dalam kegiatan beribadah.

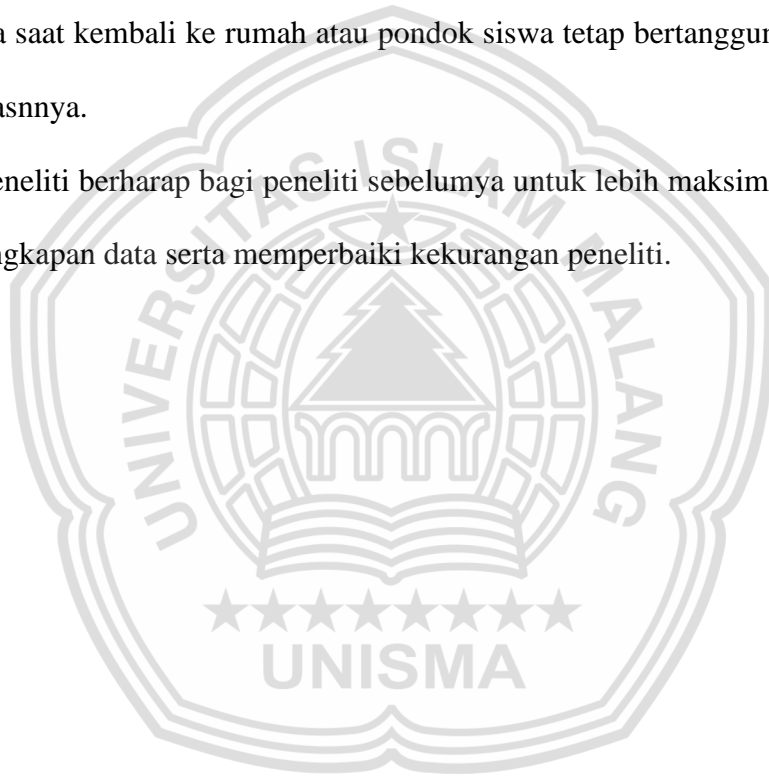
B. Saran

1. Saat pembelajaran kooperatif telah di ikuti oleh beberapa pendidik namun tidak banyak diterapkan dalam semua bidang mata pelajaran Pendidikan agama islam, karena kurangnya sarana dan prasarana tetapi tidak mengurangi rasa antusias siswa Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sikap *Emotional Quotient (EQ)* untuk saling membantu, jadi bisa

menggunakan iuran kelas untuk menaggulangi bahan yang akan digunakan dalam pendukung proses pembelajaran seperti kertas atau gunting.

2. Pendidik bidang mata pelajaran gama islam juga harus meningkatkan strategi pembelajaran kooperatif agar siswa tidak merasa bosan setelah mengikuti Pendidikan di pondok pesantren.
3. Siswa juga diberikan waktu dalam bertanggung jawab atas waktu yang telah disepakati saat pengumpulan tugas agar proses pembelajaran jadi maksimal, sehingga saat kembali ke rumah atau pondok siswa tetap bertanggung jawab atas tugasnya.

Maka peneliti berharap bagi peneliti sebelumnya untuk lebih maksimal dalam proses pelengkapan data serta memperbaiki kekurangan peneliti.



DAFTAR RUJUKAN

- A, Muhaimin M. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bakri, Masykuri. *Dekonstruksi Jalan Terjal Pembangunan Negara Dunia Ketiga Perspektif Pendidikan, Pemberdayaan, dan Pelayanan Publik*, (Surabaya: Visipress Media, 2009), hlm. 154
- Bakri, Maskuri. (2013). *Paradigma Islam, Tentang Pengembangan Pendidikan Islam*. Islamica Volume 7 No.2: Artikel download.garuda.ristekdikti.go.id Books
- Bakri, Masykuri. (2009). Teknik Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Masykurin Bakri (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauani Teoritis dan Praktisi* (hlm. 154). Surabaya: Visipress.
- Bukit Sriwati dan Istarani, (2015). *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Medan: (LARISPA)
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2006) Emosional (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman Daniel, (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Goleman, D. (1998). *Working With Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (2002). *Working With Emotional Intelligence*. Kecerdasan Emosi untuk mencari puncak prestasi. (terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo).
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*. Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih penting dari pada IQ. (Terjemahan T Hermaya). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Idris, Abdul Fatah, *Istinbath Hukum Ibnu Qayyim (Studi Kritik Terhadap Metode INDONESIA) Lembaga Penelitian, Pelatihan, Survei, Konsultan Manajemen, Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Majid. Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Garnasih.
- Muallifah. (2013). *Story telling Sebagai metode parenting untuk pengembangan kecerdasan anak usia dini*. *Jurnal Nusa Media.Pendidikan dan Sektor*

Publik. Penetapan Hukum Ibnu Qayyim al-jauziyah), Semarang : Pustaka Zaman, Psikologi Islam (JPI), 10, 124

Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. Sardiman A.M. 2007

Salovey P and Mayer J. (1990). *Emotional Intellidence. Imagination,, cognition, and personality*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Salovey, P., Mayer, & Caruso (2000). *The Positive Psychology of Emotion Intelligence. Jakarta* : PT Gramedia Pustaka Utama.

Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka. Surakarta.

Sugiyono.2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sulistiono, Muhammad. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan teori dan Praktik*. Dalam Sa'dullah (Ed). *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan* (hlm. 286). Malang: Intelegensia media untuk Mencapai Puncak Prestasi. (Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126 Yogyakarta : Pustaka Pelajar